BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diwariskan melalui pelatihan, penelitian, dan pengajaran dari generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Pendidikan yaitu sesuatu yang harus selalu dapat diakses, kapan dan di mana saja. Pendidikan biasanya dilakukan di bawah bimbingan atau bisa juga secara otodidak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagian besar bergantung pada pendidikan. Sumber daya manusia yang baik dalam dunia pendidikan adalah mereka yang selalu termotivasi dalam segala aspek kehidupan, khususnya siswa ataupun mahasiswa agar setelah lulus nanti diharapkan menjadi teladan dalam perkembangan pendidikan Indonesia ke depannya.

Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengungkapkan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Uno (2016) (dalam Kusuma Shinta & Widya, 2022) motivasi dalam proses pembelajaran dapat berperan signifikan dalam pemahaman dan penjelasan terhadap perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan baru dalam tingkah laku manusia yang dipelajari dalam bentuk kecakapan yang relatif tetap dan bukan hasil dari kedewasaan atau sesuatu yang bersifat sementara (Muh Sain & Hanafy, 2014). Beberapa peran kunci dalam mendorong motivasi belajar mencakup identifikasi faktor-faktor yang dijadikan sebagai penguat pembelajaran, penegasan arah tujuan belajar, penentuan komponen-komponen pada rangsangan pembelajaran, dan penetapan tingkat dedikasi dalam proses pembelajaran. Program kurikulum pendidikan juga memiliki peran penting dalam memberikan arahan yang jelas terkait dengan tujuan pembelajaran.

Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tidak hanya bersikap pasif dalam mengelola urusan pendidikan. Kurikulum pendidikan secara berkesinambungan mengalami penyempurnaan dan pembaruan sesuai dari kebijakan yang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ambil. Inisiatif lembaga ini ditujukan langsung untuk meningkatkan standar dan kualitas pendidikan Indonesia. Peserta didik diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mengikuti pelajaran dengan maksimal, dan mampu mengarahkan diri mereka menuju pencapaian cita-cita dan tujuan pribadi. Program Merdeka Belajar Kemendikbud merupakan upaya terpuji dalam upaya meningkatkan kompetensi

lulusan entah itu *soft skill* ataupun *hard skill*. Hal itu dilakukan agar lulusan bisa menjadi pemimpin yang lebih baik di masa depan dengan lebih siap dan relevan dengan dinamika zaman. Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia turut serta dalam mendorong dan mendukung pelaksanaan Program Merdeka Belajar ini sebagai wujud kontribusi mereka dalam memajukan dunia pendidikan.

Program Merdeka Belajar terdiri dari berbagai program yaitu, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan membangun desa (KKN Tematik), pertukaran mahasiswa merdeka, *indonesian international student mobility awards* (IISMA), kampus mengajar, studi independen dan program magang bersertifikat. Agar lolos program itu, terdapat sistem seleksi dan mahasiswa juga harus melengkapi syarat-syarat yang diperlukan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan agar mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, didorong oleh keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka. Pentingnya keyakinan terhadap kemampuan ini tidak hanya terbatas pada tahap seleksi program Merdeka Belajar, melainkan harus terus mewarnai perjalanan pendidikan mereka dan juga saat proses kegiatan tersebut berlangsung sehingga mampu menghasilkan nilai yang baik dalam setiap kegiatannya. Mahasiswa termotivasi belajar karena mereka mengembangkan rasa keyakinan diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugasnya di mana keyakinan diri disebut juga dengan efikasi diri.

Menurut teori Bandura (1997) Efikasi diri adalah kepercayaan bahwa individu dapat merencanakan dan melakukan tindakan agar tujuan tercapai, berupaya mengukur kinerjanya sendiri, dan mengatasi tantangan dalam aktivitas atau situasi apa pun. Dilansir dari berbagai jurnal, pada kenyataannya saat ini, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan motivasi belajar yang mahasiswa tersebut miliki masih rendah karena keyakinan diri yang rendah sehingga mahasiswa menjadi kesulitan dalam belajar. Kesulitan mahasiswa dalam belajar akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa tersebut. Hal itu bisa terlihat dari kurang aktif berpartisipasi dalam tiap aktivitas perkuliahan dan kurang memuaskannya prestasi belajar mahasiswa yang menyebabkan nilai akhirnya di bawah nilai ketuntasan minimal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh Trijoko Lestyanto (2013) berjudul "Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa RSBI kelas VIII SMP Negeri 3 Pati". Perbedaan subjek penelitiannya adalah siswa SMP sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa, di mana Sehari-hari di lingkungan SMP N 3 Pati, adanya sejumlah siswa yang memperlihatkan tanda-tanda motivasi belajarnya yang krisis. Dalam pengamatan penulis, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar

yang rendah, diantaranya dengan berbicara dengan teman di sebelahnya selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan perhatian pada guru yang sedang menyampaikan materi. Selain itu, beberapa siswa tampak kurang aktif dalam berpartisipasi dalam sesi tanya jawab yang dipimpin oleh guru. Beberapa di antara mereka bahkan menyatakan bahwa mereka merasa kurang termotivasi selama pelajaran berlangsung. Perilaku kurang semangat ini mencerminkan kurangnya minat siswa terhadap ilmu pengetahuan dan kesulitan mereka dalam mengkonsentrasikan perhatian pada pelajaran di kelas. Beberapa siswa juga mengakui bahwa mereka merasa tidak yakin terkait kemampuan mereka ketika berinteraksi dengan guru dalam sesi tanya jawab. Observasi ini memberikan gambaran bahwa harus terdapat pengupayaan dalam peningkatan motivasi belajar serta minat siswa dalam proses pembelajaran di SMP N 3 Pati.

Kasus rendahnya motivasi belajar yang diakibatkan kurangnya keyakinan diri juga peneliti temukan di Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Berdasarkan wawancara yang peneliti pernah lakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia yang ingin mengikuti program Merdeka Belajar, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka kurang yakin akan kemampuan mereka mengikuti seleksi program tersebut sehingga mereka enggan untuk mengikutinya dan sesuai dari hasil observasi yang peneliti pernah lakukan sepanjang perkuliahan umum di Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia serta wawancara yang dilakukan dengan berbagai mahasiswa, ditemukan bahwa rendahnya tingkat efikasi diri mahasiswa yang berdampak signifikan kepada penurunan motivasi belajar mereka dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Dalam konteks ini, rendahnya efikasi diri tercermin dalam perilaku mahasiswa saat proses perkuliahan berlangsung, seperti enggan mengutarakan pertanyaan meskipun sebenarnya mereka ingin mengetahui jawabannya dan tidak berani mengungkapkan pendapat mereka karena keraguan akan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Bandura (dalam Sri Florina Laurence & Zagoto, 2019) efikasi diri memegang peranan penting sebagai faktor dari keyakinan individu terhadap kemampuannya dan prediksi hasil dari usahanya yang akan mempengaruhi pola perilaku seseorang. Secara esensial, efikasi diri ialah hasil dari proses kognitif yang mencakup keyakinan, keputusan, dan penilaian individu terhadap seberapa mampu mereka dalam menjalankan tugasnya ataupun melaksanakan suatu perilaku dalam mendapatkan hasil yang diinginkan.

Efikasi diri yang rendah, yang merupakan variabel independen pada penelitian ini, berperan sebagai faktor yang memengaruhi variabel dependen, yaitu motivasi belajar mahasiswa. Dugaan peneliti mahasiswa yang mempunyai keyakinan diri yang rendah atas kemampuannya

dan juga dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat mereka, cenderung mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti kegiatan ataupun perkuliahan. Dengan kata lain, rendahnya efikasi diri menjadi hambatan yang signifikan dalam mempertahankan tingkat motivasi belajar yang tinggi di antara mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Mahasiswa yang tidak mempunyai efikasi diri yang tinggi cenderung kehilangan semangat dan minat dalam proses kegiatan – kegiatan perkuliahan ataupun pembelajaran.

Bandura (dalam Rikah dkk, 2018) mengatakan bahwa Efikasi diri mempengaruhi karakteristik mental yang berhubungan dengan motivasi. Diduga, rendahnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa menyebabkan motivasi belajarnya kurang baik akibatnya mahasiswa tersebut kurang mendapatkan nilai yang tinggi. Untuk membuktikan dugaan ini, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa, maka penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian berjudul, “Hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sehingga penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu apakah efikasi diri yang rendah pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia berdampak signifikan terhadap penurunan motivasi belajar mereka dalam mengikuti perkuliahan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu agar diketahui dan menganalisis hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. Adapun diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak meliputi: 1. Bagi Universitas: memberikan penjelasan agar mutu pendidikan ditingkatkan yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. 2. Bagi Dosen: memberikan gambaran sebagai solusi terbaik dalam meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa. 3. Bagi Mahasiswa: menjadi bahan evaluasi diri dan memberikan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui efikasi diri.